

Peningkatan Pendapatan Peternak Melalui Pemanfaatan Gulma Air Sebagai Pakan Alternatif Ayam Kalkun

Cahya Setya Utama¹, Sugiharto²

Departemen Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro,

¹cahyasetyautama@gmail.com

²sgh_undip@yahoo.co.id

Abstrak - Target khusus dari kegiatan peningkatan komoditi unggulan masyarakat (PKUM) adalah mengolah pakan kalkun berkualitas dengan bahan dasar gulma air yang berada disekitar mitra, terbentuk sistem peternakan bebas limbah (zero waste), terbentuk desa tematik kalkun dan meningkatkan kesejahteraan peternak kalkun. Metode yang digunakan yaitu *participatory rural appraisal (PRA)* dimana peternak kalkun dan tim pelaksana secara bersama-sama dilibatkan dalam penentuan jenis kegiatan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kegiatan persiapan merupakan kegiatan bersama antara tim dengan kelompok mitra untuk menetapkan jenis kegiatan yang telah disusun berdasar hasil analisis situasi awal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi aktual. Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan oleh dosen dan tim pendamping untuk meningkatkan kemampuan peternak dalam penanganan dan teknik penyajian pakan serta pengelolaan limbah pertanian yang berbasis pada konservasi. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh tim pendukung mahasiswa (S-1) sebagai sarana monitoring dan evaluasi kegiatan sekaligus sebagai sarana peningkatan ketrampilan mahasiswa dan pembekalan sebelum memasuki dunia kerja. Evaluasi dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan kerja dengan memperhatikan capaian indikator keberhasilan pada setiap tahapan. Sinergitas kegiatan antara mitra, perguruan tinggi dan SKPD terkait terutama Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus selalu dilakukan dengan tujuan untuk sinergitas dan pemantapan kegiatan di lapangan. Penguatan kelompok dan jejaring pemasaran dilakukan dengan komunitas pecinta kalkun yang tergabung dalam Semarak Kalkun Kudus untuk sukseskan kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan didapatkan formulasi pakan kalkun berbasis tanaman gulma air dengan komposisi dan kandungan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan hidup dan produksi ayam kalkun. Respon baik peternak terlihat dari kemanfaatan pakan kalkun berbasis gulma air dengan melihat palatabilitas dan produktivitas ayam kalkun dalam mengkonsumsi pakan berbasis gulma air serta efisiensi pakan tersebut dibandingkan dengan pakan pabrikan dengan hasil yang relative sama. Peternak kalkun mampu menghemat biaya hingga empat ribu rupiah per kilo gram pakan, sehingga per hari rata-rata peternak mampu menghemat enam puluh ribu per hari dengan populasi kalkun dewasa hidup 5-6 kg sebanyak 30 ekor. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pemakaian gulma air sebagai pakan kalkun lebih efisien dibanding dengan pakan pabrikan.

Kata kunci - Gulma, Kalkun, Pakan, Produktivitas, Peternak, Kesejahteraan.

I. PENDAHULUAN

Produktivitas ternak sangat dipengaruhi oleh manajemen baik manajemen pemeliharaan dan pengolahan limbah maupun manajemen pengolahan pakan[1]. Rendahnya nilai gizi dan kelangkaan dalam penyediaan pakan yang kontinyu merupakan masalah umum yang sering dihadapi[2]. Pemilihan pakan yang murah, mudah didapat dan berkualitas tinggi merupakan andalan utama dalam usaha peningkatan produksi ternak[3]. Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang potensial untuk dikembangkan sektor pertanian dan peternakannya selain industri rokok [4]. Salah satu kecamatan terbesar di Kabupaten Kudus yang merupakan sentra pertanian adalah Kecamatan

Undaan. Kecamatan ini terletak di kaki gunung Muria dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kecukupan akan pakan hijauan seperti enceng gondok maupun gulma air lainnya di daerah ini sangat melimpah, apalagi belum adanya sentuhan teknologi dikalangan peternak sangat potensial untuk diolah menjadi pakan kalkun berkualitas.

Mitra kalkun merupakan mitra Binaan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang. Mitra ini tergabung dalam perkumpulan atau komunitas Semarak Kalkun Kudus yang merupakan komunitas bentukan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus. Omset penjualan dari beternak kalkun mencapai Rp. 30.000.000,- per bulan. Omset ini belum termasuk penjualan dari limbah peternakan yang berupa pupuk kompos, bulu kalkun maupun

pengolahan pakan. Pemasaran kalkun tersebar ke seluruh Indonesia bahkan mencapai wilayah Serawak Malaysia. Pasar yang digunakan saat ini melalui media sosial yaitu Facebook. Manajemen yang diterapkan oleh mitra masih terpaku pada satu orang, dimana satu orang sebagai leader, sales, produksi dan pencatatan hasil penjualan yang tidak terkontrol. Kendala yang dihadapi adalah **belum adanya pakan standar untuk ternak kalkun** yang dijual dipasaran, manajemen budidaya kalkun yang berdasar biosecurity dan minimnya pengetahuan tentang penanggulangan penyakit pada kalkun serta perluasan pemasaran dan produk olahan dari daging kalkun maupun limbah dari kalkun seperti bulu, kulit dan cakar. Semua kendala yang dihadapi oleh kedua mitra akan dipecahkan dan diberikan solusi oleh tim dari Fakultas Peternakan dan Pertanian UNDIP demi terciptanya sinergitas antara perguruan tinggi sebagai gudang ilmu pengetahuan dan UKM sebagai pelaku usaha serta Dinas selaku pemangku kebijakan sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memecahkan permasalahan yang ada.

II. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan adalah metode survey dengan *participatory rural appraisal (PRA)* [5], masyarakat desa dan tim pelaksana secara bersama-sama terlibat dalam penentuan jenis kegiatan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kegiatan persiapan merupakan kegiatan bersama antara tim dengan kelompok sasaran untuk menentukan jenis kegiatan yang telah dirancang tim berdasar hasil analisis situasi awal dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi aktual masyarakat[6]. Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, pendampingan dan evaluasi. Pengukuran indikator didasarkan pada sebelum dan sesudah program, dengan tolak ukur peningkatan aset, peningkatan pendapatan maupun kemampuan SDM mitra[7]. Adapun target, luaran dan indikator keberhasilan program dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Target, Luaran dan Indikator Keberhasilan Program

No	Target	Luaran	Indikator Keberhasilan
----	--------	--------	------------------------

1	Meningkatkan ketrampilan mitra dalam hal manajemen pemeliharaan ternak kalkun sesuai standar pemeliharaan dan biosecurity	Peternak mampu memelihara kalkun secara intensif dengan menerapkan biosecurity	Peternak menerapkan teori yang sudah diperoleh (Sudah terlaksana dan 100 mengikuti pola pelatihan)
2	Mendapatkan Strategi pemanfaatan sumberdaya alam untuk pakan kalkun yang berasal pada pemanfaatan limbah pertanian yang berkualitas, gulma air, bahan pakan murah, kemanfaatan tinggi dan aman bagi ternak sehingga meningkatkan produktifitas kalkun.	Aplikasi teknologi pengolahan pakan sudah diterapkan peternak seperti pembuatan pakan komplet untuk kalkun, maupun fermentasi asal limbah pertanian maupun enceng gondok	Peternak sudah mengaplikasikan pembuatan pakan kalkun berbasah dasar limbah untuk dan terbentuk mini feedmill peningkatan 100%
3	Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pembuatan pakan berbasis limbah dan pengolahan limbah menjadi pupuk organik	Terbentuknya kelompok-kelompok usaha baru dibidang kompos, pupuk cair dan pembuatan pakan ternak	Minimal 2 Usaha skala rumah tangga sudah berjalan
4	Pengembangan usaha dan jejaring pemasaran	Muncul usaha baru yang berbasis dari pengolahan limbah	Usaha baru berjalan lancar dan ada pasarnya.
5	Menjadi rujukan dalam budidaya kalkun maupun sumber bibit kalkun dan olahannya	Terbentuk kelompok sadar wisata KALKUN	Minimal 1 kampung mitra terbentuk sentra kalkun

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi pengembangan unit usaha masyarakat

khususnya peternak kalkun. Hasil kegiatan didapatkan formulasi pakan kalkun berbasis tanaman gulma air dengan komposisi dan kandungan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan hidup dan produksi ayam kalkun. Respon baik peternak terlihat dari kemanfaatan pakan kalkun berbasis gulma air dengan melihat palatabilitas dan produktivitas ayam kalkun dalam mengkonsumsi pakan berbasis gulma air serta efisiensi pakan tersebut dibandingkan dengan pakan pabrikan dengan hasil yang relative sama. Peternak kalkun mampu menghemat biaya hingga empat ribu rupiah per kilo gram pakan, sehingga per hari rata-rata peternak mampu menghemat enam puluh ribu per hari dengan populasi kalkun dewasa hidup 5-6 kg sebanyak 30 ekor.

Hal lain terlihat dari antusias dan peningkatan pendapatan mitra setelah kegiatan pengabdian program PKUM dilaksanakan. Perluasan kandang memberikan dampak yang signifikan terhadap produktivitas ternak, dimana kandang pembesaran, indukan, dan day old turkey (DOT) tersentra dan dipisah sesuai dengan umur ternaknya. Pengetahuan akan pemeliharaan yang baik dan pengolahan pakan berbasis sumberdaya local menjadi pakan kalkun menjadikan para mitra lebih efektif dan ekonomis dalam menekan biaya produksi pakan. Disisi lain tentang kesehatan ternak, adanya pelatihan jamu ternak memberikan pengetahuan dasar dan aplikasi pada mitra mengenai ramuan herbal untuk menjaga stamina bagi kalkun.

Tabel 2. Gambaran Penghasilan Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

No	Target Penghasilan	Sebelum Di Bina PKUM	Setelah di Bina PKUM
1	Kalkun DOT Remaja Indukan	Target pejualan berdasarkan kualitas bobot telur, anakan, indukan tidak ada	Menjadi indikator harga, semakin bagus berat telur harga DOTnya semakin mahal karena bibit unggul
2	Manajemen Pakan	Pakan Pabrikan diberikan tidak sesuai ternaknya seperti pakan broiler untuk kalkun	Efisiensi pakan dengan memanfaatkan limbah lingkungan sekitar sebagai bahan baku pakan sehingga mampu menghemat sampai Rp. 4000,- per kg pakan
3	Manajemen Kesehatan Kalkun	Belum ada, hanya sebatas	1. Ada program vaksinasi

		ternaksakit diobati	2. Jamu ternak
4	Pendapatan selain kalkun	TIDAK ADA	1. Penjualan Bulu Kalkun 2. Penjualan jamu ternak kalkun

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pemakaian gulma air sebagai pakan kalkun lebih efisien dibanding dengan pakan pabrikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas fasilitasnya dalam penugasan kegiatan PENGUATAN KOMODITI UNGGULAN MASYARAKAT (PKUM) sumber dana selain APBN Universitas Diponegoro Tahun 2019, Sesuai Surat Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 330-12/UN7.P4.3/PM/2019 tanggal 30 April 2019

REFERENSI

- [1] Ginting, S.P. dan J. Elizabeth. Teknologi pakan perubahan dasar hasil sampingan perkebunan kelapa sawit. *J. Ilmu Ternak dan Veteriner* 2(3): 129 – 136, 2014.
- [2] Noferdiman. Penggunaan *Azolla microphylla* fermentasi sebagai pengganti bungkil kedelai dalam ransum terhadap bobot organ pencernaan aya broiler. *J. Penelitian Universitas Jambi Seri Sains* 1(14) : 49 – 56, 2012.
- [3] Wikanastri, H., C.S. Utama dan A. Suyanto. Aplikasi proses fermentasi kulit singkong menggunakan starter asal limbah kubis dan sawi pada pembuatan pakan ternak berpotensi probiotik. *Prosiding Seminar*. ISBN : 978-602-18809-0-6, 2012.
- [4] Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik, Kudus.
- [5] Utama, C.S, B. Sulistiyanto, S. Sumarsih. IPTEKS bagi Kelompok Tani Ternak Kambing Sedayu Desa Margorejo Kabupaten Kudus. *Majalah INFO Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNDIP*. 15 (3): 81-102, 2013.
- [6] Utama, C. S., S. Sumarsih dan B. Sulistiyanto, *Iptek Bagi Masyarakat*

Kelompok Tani Ternak Kerbau. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah. 12(2):141-146, 2014.

- [7] Utama, C. S dan B. Sulistiyanto, Ipteks Bagi Masyarakat Kelompok Tani Ternak Sapi. Jurnal Info 19(1): 46-54, 2017.